

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang mana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Kanker payudara menjadi jenis kanker yang sering di diagnosis di kalangan wanita dan menjadi penyebab umum kematian akibat kanker pada wanita. Kanker payudara menjadi jenis kanker kedua yang paling umum setelah kanker paru-paru (IARC, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 secara global terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis menderita kanker payudara dan menyebabkan kematian hingga 670.000 jiwa. Kanker payudara dapat terjadi di segala usia setelah pubertas dengan angka kejadian yang meningkat setiap hari nya. Jenis kelamin Perempuan menjadi faktor risiko kanker payudara yang paling kuat dengan presentase 99% kanker payudara terjadi pada wanita dan 0,5- 1% kanker payudara terjadi pada pria.

Berdasarkan data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2022, tercatat kasus baru kanker payudara di Indonesia sebanyak 66,271 kasus atau 16,2% dari 408.662 kasus keseluruhan kanker. Kasus kematian yang di akibatkan oleh kanker payudara mencapai 22.598 jiwa. Kanker payudara menempati peringkat pertama sebagai jumlah kanker terbanyak di Indonesia dan mengakibatkan peningkatan kematian akibat kanker (Observatory, 2022).

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018 diketahui angka kejadian tinggi kanker payudara berada di pulau Sumatera, sedangkan di Provinsi Lampung menurut data Riskesdas 2018, terdapat sebanyak 1.40/1000 penduduk yang mengalami kanker payudara (Ambarwati, 2024).

RSUD Jenderal Ahmad Yani merupakan salah satu rumah sakit rujukan regional utama di Provinsi Lampung. Pada tahun 2022 RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro telah membuka ruang kemoterapi terpadu, namun seiring meningkatnya kasus kanker pihak rumah sakit melakukan penambahan sarana yang awal nya 23 tempat tidur menjadi 32 tempat tidur dengan 18 perawat yang1 telah tersertifikasi. Pasien kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro

pada tahun 2023 berjumlah 2.713 pasien dan pada tahun 2024 berjumlah 2.724 pasien. Dengan begitu hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro setiap tahunnya.

Penatalaksanaan kanker payudara dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pembedahan/operasi, radioterapi, kemoterapi dan terapi hormonal. Kemoterapi merupakan proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau dapat juga melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker (Risnah *et al.*, 2020). Proses kemoterapi bisa menjadi pengalaman yang menakutkan dan stresor besar bagi pasien. Kecemasan tentang hasil pengobatan, efek samping, dan masa depan kesehatan mereka dapat meningkat selama periode ini. Dalam mengatasi masalah kecemasan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan secara non farmakologis dapat berupa relaksasi, distraksi, dan sugesti. Teknik relaksasi adalah proses membuat otot dan pikiran lebih rileks dan tenang. Salah satu teknik relaksasi yang dapat mengurangi rasa kecemasan adalah terapi *butterfly hug* (pelukan kupu-kupu). Terapi *butterfly hug* adalah terapi pelukan yang dikembangkan oleh Luciana dan Janero. Dampak positif yang ditimbulkan dari terapi ini antara lain memberikan rasa nyaman, mengurangi rasa sakit fisik dan meningkatkan rasa tenang dan rileks yang dihantarkan melalui pelukan (Adriyansyah & Rahayu, 2018).

Berdasarkan protokol Jarero & Artigas (2020) *butterfly hug* dilakukan dengan cara menyilangkan tangan di depan dada hingga membentuk kupu-kupu, kemudian klien diminta untuk mengobservasi perasaannya tanpa menghakimi perasaan tersebut, bisa juga sambil memberikan sugesti positif. Pada saat itu terjadi, terapis bisa mengistirahatkan klien sejenak. Hal ini juga diungkapkan oleh Tappana (2022) menyarankan tepukan pada *butterfly hug* sebaiknya hanya dilakukan 5-10x dalam 1 hari. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan nilai Z sebesar -5.453 dengan *p-value asymp.Sig (2-tailed)* 0,000 dimana $<0,05$ sehingga H_0 diterima atau berarti terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi *butterfly hug*.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Terapi *butterfly hug* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sebelum nya maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh terapi *butterfly hug* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi *butterfly hug* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro tahun 2025.
- b. Diketuainya rata-rata tingkat kecemasan pasien kemoterapi kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan terapi *Butterfly Hug* pada kelompok intervensi di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- c. Diketuainya rata-rata tingkat kecemasan pasien kemoterapi kanker payudara sebelum dan setelah diberikan terapi *Butterfly Hug* pada kelompok control di RSUD Jenderal Ahmad Yani tahun 2025.
- d. Diketahui pengaruh terapi *Butterfly Hug* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi

pembaca mengenai pengaruh *Butterfly Hug* terhadap kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan dan intervensi keperawatan yang berfokus pada penanganan kecemasan pada pasien kemoterapi kanker payudara.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang
 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan masukan bagi mahasiswa/i keperawatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, informasi dan masukan khusus dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan meningkatkan mutu pelayanan.

- b. Bagi RSUD Jend. Ahmad Yani
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak RSUD Jenderal Ahmad Yani untuk alternatif tindakan mereduksi kecemasan pada pasien kemoterapi yang tepat guna serta meningkatkan kualitas pelayanan di RSUD Jend. Ahmad Yani.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang keperawatan psikososial dan reduksi kecemasan pada pasien kemoterapi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *pre-eksperiment* berupa pendekatan “*pre-test* dan *post-test with group control*” dengan menilai tingkat kecemasan pasien kemoterapi kanker payudara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025. Subjek penelitian ini adalah pasien kemoterapi kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Tahun 2025 dan waktu penelitian Juli- Agustus 2025.

Jumlah responden yang diikutsertakan dalam penelitian sebanyak 16 responden dengan kriteria responden yang mengalami kecemasan saat menjalani kemoterapi, responden yang bersedia dan menyetujui *informed consent*, responden dengan rentang usia 20-60 tahun serta responden dengan tingkat kesadaran coposmentis (GCS 14-15).

Intervensi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebanyak 1 sesi dan berlangsung selama 6-10 menit. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar *pre-test* dan *post-test* dilakukan sebelum serta sesudah intervensi dilakukan.